

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah Gedung Birao di Tegal (1913-1942) menunjukkan bahwa bangunan ini dibangun sekitar awal abad ke-20 sebagai kantor administrasi *Semarang-Cheribon Stoomtram Maatschappij (SCS)*. Pembangunannya berkaitan erat dengan perkembangan jaringan perkeretaapian colonial yang menghubungkan wilayah Pantai Utara Jawa dengan daerah pedalaman. Keberadaan Gedung Birao mencerminkan pentingnya Kota Tegal sebagai salah satu pusat pengelolaan operasional transportasi kereta api pada masa colonial hingga tahun 1942.

Design arsitektur Gedung Birao merupakan hasil rancangan Henri Maclaine Pont yang memadukan unsur arsitektur Eropa dengan penyesuaian terhadap kondisi iklim tropis Hindia Belanda. Penyesuaian tersebut terlihat pada bentuk bangunan, sistem ventilasi, dan berbagai elemen arsitektur lainnya yang dirancang untuk mendukung fungsi bangunan sekaligus menciptakan kenyamanan dalam lingkungan tropis.

Fungsi Gedung Birao pada periode 1913-1942 adalah sebagai kantor administrasi regional SCS yang mendukung pengelolaan operasional perkeretaapian di

wilayah Tegal dan sekitarnya. Fungsi tersebut meliputi pengelolaan dokumen perusahaan, penyusunan laporan operasional, pencatatan distribusi barang, pengaturan jadwal perjalanan kereta api, pengelolaan kebutuhan tenaga kerja, serta koordinasi yang berkaitan dengan pengembangan dan pemeliharaan jaringan perkeretaapuan. Melalui fungsi tersebut, Gedung Birao menjadi bagian penting dalam mendukung system transportasi dan aktivitas ekonomi kolonial di wilayah Pantai Utara Jawa.

B. Kritik dan Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelusuran sumber yang lebih luas, terutama arsip perkeretaapian dan dokumen kolonial yang berkaitan dengan Gedung Birao agar informasi mengenai sejarah pembangunan, aktivitas, serta perkembangan fungsi bangunan dapat dikaji secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian mengenai perubahan fungsi Gedung Birao setelah tahun 1942 maupun kajian pelestarian bangunan sebagai Cagar Budaya juga perlu dilakukan untuk memperkaya kajian sejarah lokal dan arsitektur kolonial di Kota Tegal. Pihak terkait diharapkan terus melakukan upaya pelestarian, pendokumentasian, dan pemanfaatan Gedung Birao sebagai sumber pembelajaran sejarah agar nilai historis dan arsitekturalnya tetap terjaga bagi generasi mendatang.